



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 29 September 2018

Halaman: 1

Ahli Waris Senang Akhirnya Ada Bantuan dari Pemerintah

Dalam Notoyudan, hunian Sri Sultan Hamengku Buwono VI merupakan bangunan asli Yogyakarta yang sudah berusia dua abad lebih. Dalam Notoyudan segera direhabilitasi. Prosesnya dilakukan secara sangat teliti, melibatkan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) agar tidak merusak nilai historis.

SEBORANG pria berbusana serba putih lengkap dengan peralatan doa, kemudian dianamini oleh belasan orang yang melingkar di Pendapa Dalem Notoyudan, Jumat (28/9). Prosesi tersebut mengawali rencana pembenahan atau rehabilitasi Dalem Notoyudan.

Dulunya, Dalem Notoyudan merupakan tempat tinggal pengusa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Sri Sultan Hamengku Buwono VI.

• ke halaman 11

TURUNKAN GENTENG - Pekerja menurunkan genteng sebagai tanda rehabilitasi Dalem Notoyudan di Notoyudan, Gedongtengen, Kota Yogyakarta, dimulai, Jumat (28/9).

• Sambutan Hal 1

Dalem Notoyudan lantas ditempati secara turun temurun ke anak cucu Sri Sultan Hamengku Buwono VI sampai saat ini. Seiring berjalannya waktu, tak hanya sebagai tempat tinggal, Dalem Notoyudan pun menjadi sentra pengembangan berbagai kebudayaan tradisional di Kota Yogyakarta. Di situilah cikal bakal kelahiran tari klasik Yogyakarta, yakni Langen Mandira Wanara.

"Pada zamannya, tarian yang bersumber dari kisah Ramayana itu memiliki banyak penggemar. Tari Langen Mandira Wanara dari Dalem Notoyudan banyak diminati, bahkan dikembangkan hingga berbagai daerah," terang ahli waris Dalem Notoyudan, KRT Wiraningrat.

Sekarang, ia dan sembilan orang lain masih mendiami Dalem Notoyudan, lahir dari bagian inti, terutama depan, bangunan namun megah pada masanya tersebut cuma menyisakan puing-puing. Beberapa genteng hilang, kayu penyangga atau keropos.

Pun demikian dengan tiang fondasi kayu yang telah termakan usia. Praktis, bagian yang disebut Tratak dan Pringgitan semakin jauh dari aktivitas manusia.

Wira, panggilan Wiraningrat, mengatakan, Dalem Notoyudan punya banyak ruangan di depan maupun belakang. Ada Kuncung Pendapa, Pendapa, Tratak, Pringgitan, Dalem Ageng, Sentong, Gadri, dan Fawon. Dalem Notoyudan tak memiliki kamar tidur.

"Didurnya di Dalem Ageng. Kalau saat ini, kami menyesuaikan. Ruangan kami beri sekutu supaya bisa dipakai untuk kamar tidur," tuturnya.

Jujur, Wira merasa sangat senang akhirnya ada bantuan dari pemerintah untuk merehabilitasi Dalem Notoyudan. la priyadi mengaku tak memiliki dana cukup untuk bisa memperbaikinya. Padahal, Dalem Notoyudan sejak lama butuh perbaikan.

"Kami cuma bisa memperbaiki beberapa bagian. Kami prioritaskan, mana yang harus diganti. Meski demikian, kegiatan kebudayaan masih berjalan di Pendapa. Semoga, setelah rehabilitasi, kegiatan kebudayaan semakin gencar diadakan di Dalem Notoyudan," harapnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Eko Maharso, menjelaskan, rehabilitasi Dalem Notoyudan menggunakan Dana Keistimewaan (Danaek).

Pengerjaannya dilakukan secara bertahap. Tahun ini, pengerjaan fokus kepada Tratak dan Pringgitan.

"Total anggaran untuk tahun ini Rp900 juta. Tratak berfungsi untuk menurunkan tamu, sedangkan Pringgitan untuk gelaran semiprivate seperti wayang-an," paparnya.

Menurut Eko, memperbaiki bangunan yang berdiri pada 1800-an tersebut tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Pengelolaan sisa material tak terpakai harus atas senegentuhan TACB.

"Dalem Notoyudan sudah ditetapkan sebagai cagar budaya. Apakah kayu penyangga akan direstorasi atau ganti baru, yang tidak terpakai akan dimulai oleh TACB, apakah harus disimpan atau dibuang," terangnya.

Melihat kondisi pentingnya telah keropos, Eko memastikan bahwa penggantian kayu baru lebih memungkinkan dalam proses rehabilitasi tersebut. Area yang hanya beralaskan semen akan ditambahi tegel khusus agar bisa menciptakan bangunan lawas.

"Kami akan gunakan tegel kunci. Usai pengerjaan Tratak dan Pringgitan, tahun depan kami rehabilitasi bagian Pendapa, Dalem Ageng, dan Gadri. Total anggaran untuk tahun depan mencapai Rp4 miliar," pungkasnya. (Kurniatul Hidayah)

Yogyakarta,

4.....	5.....	□ Neutral	
--------	--------	-----------	--

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005